

Civic Engagement* Komunitas Pemuda dalam Upaya Penguatan *Civil Society

Mohammad Kholid Muqorobin^{a,1*}, Yasnita^{a,2}, Fauzi Abdillah^{a,3}

^a Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ muhammadkholidmuqorobin_1401620025@mhs.unj.ac.id *

*korespondensi penulis

Informasi artikel :

Received: 11 November 2024;

Revised: 20 November 2024;

Accepted: 27 November 2024.

Kata-kata kunci:

Civic Engagement ;

Civil Society;

Pemberdayaan Masyarakat;

Komunitas Jakarta

Mengabdikan;

Pemberdayaan Pemuda.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi landasan, strategi, dan kontribusi Komunitas Jakarta Mengabdikan dalam memperkuat *civil society* melalui *civic engagement*. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas ini berhasil mempromosikan nilai-nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif melalui program-program terencana di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan strategi kolaborasi lintas sektor dan penggalangan dana (*crowdfunding*), program-program tersebut memberdayakan masyarakat serta menawarkan solusi konkret terhadap tantangan sosial di Jakarta. Temuan ini menegaskan kontribusi signifikan Komunitas Jakarta Mengabdikan dalam membangun *civil society* yang lebih kuat. Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan program yang holistik, pendekatan kolaboratif, dan pemberdayaan generasi muda sebagai faktor utama untuk mencapai *civic engagement* yang berdampak luas dan berkelanjutan. Implikasi studi ini mendorong pengembangan model serupa untuk memperkuat masyarakat sipil di kota-kota lainnya.

ABSTRACT

Youth Community Civic Engagement in Strengthening Civil Society. This study aims to explore the foundations, strategies, and contributions of the Jakarta Mengabdikan Community in strengthening civil society through civic engagement. Employing a qualitative approach, data were collected through field observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the community successfully fosters values of social awareness, responsibility, and active participation through well-designed programs in education, health, and economics. Supported by cross-sectoral collaboration strategies and crowdfunding initiatives, these programs empower communities and provide concrete solutions to social challenges in Jakarta. The results highlight the significant role of the Jakarta Mengabdikan Community in enhancing civil society. This study emphasizes the importance of comprehensive program planning, collaborative approaches, and youth empowerment as key factors in achieving impactful and sustainable civic engagement. The study's implications encourage the adoption of similar models to strengthen civil society in other urban areas.

Keywords:

Civic Engagement;

Civil Society;

Community Empowerment;

Jakarta Mengabdikan

Community;

Youth Empowerment.

Copyright © 2024 (Mohammad Kholid Muqorobin, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Muqorobin, M. K., Yasnita, Y., & Abdillah, F. Civic Engagement Komunitas Pemuda dalam Upaya Penguatan Civil Society. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(11), 393–398. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i11.2574>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendahuluan Jakarta, sebagai kota urban, menunjukkan kompleksitas sosial yang luar biasa, terutama kepadatan penduduk. Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk Jakarta mencapai 10.679.951 jiwa. Persentase penduduk yang memiliki akses internet juga tinggi, mencapai 85,55% menurut DataIndonesia.id (2022). Peningkatan akses teknologi ini membawa arus modernisasi, memungkinkan masyarakat terhubung dengan dunia luar dan membentuk pandangan pribadi mereka. Namun, arus modernisasi ini juga memunculkan tren individualisme, di mana individu cenderung mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok (Reza & Liauw, 2021). Hasil survei Lembaga Survey Indonesia (2022) menunjukkan lebih dari 70% responden di Jakarta cenderung individualis.

Dalam masyarakat yang individualis, peningkatan *Civic Engagement* menjadi penting. *Civic Engagement* adalah tanggung jawab individu untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sukarela guna memperkuat masyarakat (Adler & Goggin, 2005). Masyarakat individualis cenderung tidak peduli terhadap masalah sosial, sehingga peningkatan *Civic Engagement* diperlukan untuk menghadapinya (Sari, 2023). *Civic Engagement* membutuhkan partisipasi dan kesadaran warga negara untuk mencapai tujuannya, pentingnya solidaritas dan kesadaran kolektif dalam mengatasi permasalahan (Adler & Goggin, 2005).

Community civic, seperti Komunitas *Jakarta Mengabdi*, berperan penting dalam membangun *Civic Engagement*. *Community civic* menghubungkan individu dengan lingkungan sosial mereka, berkembang signifikan di tingkat lokal dan nasional (Putra & Sihidi, 2022). Dalam konteks ke-Indonesiaan, *community civic* sering disamakan dengan masyarakat madani, yang terdiri dari kelompok organisasi yang mencerminkan keberagaman dan bertujuan mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Muhtada, 2018). Komunitas *Jakarta Mengabdi* adalah contoh *community civic* yang merespons masalah sosial di Jakarta. Komunitas ini terdiri dari generasi Z yang peduli terhadap perkembangan dan permasalahan di Jakarta melalui pemberdayaan masyarakat. Partisipasi generasi Z dalam *Civic Engagement* mencapai 85,60% (Sari & Azizah, 2023). Komunitas ini berkomitmen untuk melakukan aktivitas sosial, advokasi, dan memobilisasi warga Jakarta untuk berperan aktif dalam perubahan sosial. Temuan di daerah pengabdian Komunitas *Jakarta Mengabdi* di kampung Gedong, Jakarta Timur, menunjukkan tingginya masalah sosial dan individualisme, dengan partisipasi masyarakat yang rendah dalam kegiatan komunitas (Setiawan, 2018). *Community civic* seperti *Jakarta Mengabdi* berpotensi memperkuat masyarakat madani, tetapi diperlukan pemahaman lebih dalam tentang praktik *Civic Engagement* mereka, dampaknya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

Farida (2022) menyatakan bahwa *Civic Engagement* adalah konsep utama dalam *community civic*, menekankan keterlibatan warga negara dalam kegiatan kemasyarakatan. American Psychologist Association (dalam Nurudin, 2021) menyebut *Civic Engagement* sebagai tindakan individu dan kolektif untuk mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu publik. Penelitian ini bertujuan menggali Komunitas *Jakarta Mengabdi* dengan fokus pada *Civic Engagement* sebagai upaya penguatan *civil society*, termasuk jenis aktivitas, motivasi anggota, dan kontribusi kegiatan terhadap pembentukan dan penguatan *civil society* di Jakarta.

Metode

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sebagai desain penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data adalah dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan dapat menyajikan gambaran yang lebih tepat, transparan, dan komprehensif tentang kondisi yang akan diamati di lapangan. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder, sumber data primer didapatkan melalui 3 informan pengurus, 2 informan volunteer, 1 informan masyarakat dan key

informan *founder* komunitas. Selanjutnya temuan penelitian yang diperoleh dikonfirmasi kepada expert opinion sebagai proses keabsahan data yang telah didapatkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi penelitian di lapangan.

Hasil dan pembahasan

Komunitas *Jakarta Mengabdi* bergerak dalam kerangka penguatan *civil society* (masyarakat madani) dengan dua aspek utama: nilai-nilai personal dan perilaku. *Civic engagement* tidak hanya mencakup perilaku, tetapi juga nilai, keyakinan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Wray-Lake & Abrams, 2020). Nilai dalam konteks ini adalah prinsip dan standar moral yang memotivasi tindakan dan membentuk cara pandang terhadap masalah sosial (Phan & Kloos, 2023). Kepedulian sosial menjadi salah satu nilai utama dalam Komunitas *Jakarta Mengabdi*, dengan anggota yang sangat peduli terhadap kondisi sosial dan lingkungan di Jakarta, termasuk kemiskinan, kurangnya akses pendidikan, masalah kesehatan, dan kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lee (dalam Sari, 2023) bahwa tanggung jawab sosial, empati, dan kesadaran sosial mendorong keterlibatan sukarela.

Motivasi utama dalam membangun komunitas ini adalah keinginan untuk membantu yang membutuhkan, menunjukkan bahwa *civic engagement* sering kali diinspirasi oleh masalah relevan dengan pengalaman hidup pemuda (Korich & Fields, 2023). Rasa tanggung jawab ini terwujud dalam aktivitas pengabdian, seperti program *Jakarta Cerdas* di Kampung Gedong yang memberikan pendidikan kepada anak-anak secara konsisten. Pengurus komunitas merasa bahwa mereka hadir untuk memberikan kontribusi maksimal melalui program yang direncanakan dengan baik, sejalan dengan pernyataan Roulina Sihombing & Alhudawi (2023) bahwa keterlibatan warga negara didasari oleh kesadaran inisiatif.

Aspek perilaku partisipasi aktif juga menjadi tonggak setiap kegiatan. Partisipasi aktif pengurus, *volunteer*, dan masyarakat lokal menciptakan ekosistem pengabdian yang inklusif, di mana pengurus memainkan peran penting dalam merancang dan mengorganisir program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi aktif ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk bergabung, memperluas jaringan sosial komunitas, dan meningkatkan dampak *civic engagement* (Augsberger et al., 2018). Nilai-nilai personal seperti kepedulian sosial dan partisipasi aktif menjadi motivasi dan landasan komunitas *Jakarta Mengabdi* dalam penguatan *civil society*. *Self-transcendence*, nilai yang berkaitan dengan keterlibatan untuk kesejahteraan masyarakat, membantu sesama, dan menjadi sukarelawan, juga mendukung hal ini (Sanderson, 2019). Nilai-nilai personal dan perilaku partisipasi aktif dalam komunitas *Jakarta Mengabdi* menunjukkan bahwa nilai-nilai ini dapat menjadi landasan seseorang terlibat secara kolektif dan menciptakan perubahan.

Komunitas *Jakarta Mengabdi* mengembangkan *civic engagement* di masyarakat melalui beberapa strategi utama: pendekatan personal, institusional, dan teknologi. Pendekatan personal dilakukan dengan interaksi langsung dengan warga, seperti mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan. Ini sejalan dengan konsep *civic engagement* yang mencakup berbagai partisipasi komunitas lokal, seperti sukarelawan di organisasi lokal, menghadiri pertemuan, dan mendukung proyek komunitas (Grütter & Buchmann, 2022). Partisipasi ini membantu membangun solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Pendekatan institusional dilakukan dengan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal, dari tingkat RT dan RW hingga kelurahan, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Ini memastikan dukungan dan integrasi program dengan inisiatif lokal lainnya, menciptakan sinergi yang memperbesar dampak keseluruhan.

Pendekatan teknologi memanfaatkan *Instagram* sebagai platform utama untuk menginformasikan, mengedukasi, dan menginspirasi masyarakat. Konten yang diposting mencakup dokumentasi kegiatan pengabdian dan cerita inspiratif dari *volunteer*. Ini sejalan dengan temuan Nurhotimah et al. (2021) bahwa media sosial dapat memfasilitasi *civic engagement*, serta pandangan Checkoway & Aldana (dalam Wray-Lake & Abrams, 2020) bahwa pemuda menciptakan bentuk-bentuk

baru *civic engagement* melalui media sosial. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh *Jakarta Mengabdi* meningkatkan visibilitas dan partisipasi, dengan 6.521 followers dan 242 calon pengurus mendaftar.

Strategi berikutnya adalah inisiasi program-program strategis dan taktis untuk mengembangkan *civic engagement*. Program seperti pengecekan kesehatan gratis mencerminkan *civic engagement* sebagai pelayanan masyarakat, di mana individu mengambil peran aktif dalam kegiatan sukarela. *Jakarta Mengabdi* juga mengajak pemuda untuk menjadi *volunteer*, sejalan dengan pandangan Cristenst (dalam Wray-Lake & Abrams, 2020) tentang pemberdayaan relasional dan kolaborasi dalam upaya kolektif. Meskipun belum ada gerakan politik yang signifikan, aktivitas komunitas ini mencakup interaksi dengan pemerintahan kecil seperti RT/RW dan kelurahan.

Program *Jakarta Cerdas*, seperti kegiatan eksperimen IPA dan pendidikan ekonomi digital melalui pilar *Jakarta Peduli*, mencerminkan *civic engagement* sebagai perubahan sosial. Ini sejalan dengan pendapat Ramaley bahwa *civic engagement* mencakup pelayanan masyarakat, tindakan bersama, keterlibatan politik, dan perubahan sosial (Abdillah, 2015; Adler & Goggin, 2005; Wadu et al., 2019). Kolaborasi dengan lebih dari 45 mitra pengabdian memungkinkan komunitas ini menggabungkan sumber daya dan keahlian untuk melaksanakan program. Ini mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan sipil, sesuai dengan pandangan Korich & Fields (2023) tentang pentingnya kemitraan dalam *civic engagement*.

Strategi *crowdfunding* melalui Instagram juga berhasil menggalang dukungan finansial dan non-finansial, seperti dalam program tanggap bencana kebakaran di Kota Bambu Utara yang berhasil mengumpulkan Rp 750.000 dalam waktu singkat. Ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) bahwa penggalangan dana adalah bentuk *civic engagement*, dan Grütter & Buchmann (2022) yang menyatakan partisipasi komunitas lokal termasuk mendukung proyek *crowdfunding*.

Komunitas *Jakarta Mengabdi* berkontribusi signifikan dalam penguatan *civil society* di Jakarta melalui program-program komprehensif di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Di bawah pilar *Jakarta Cerdas*, kegiatan seperti kunjungan museum, sesi pembelajaran menyenangkan, dan eksperimen sains (roket air dan sistem tata surya) memberikan pengalaman belajar interaktif yang meningkatkan pengetahuan serta keterampilan motorik dan kognitif anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wray-Lake dan Abrams (2020) yang menekankan pemberdayaan melalui kompetensi, jaringan, dan pengetahuan. Pilar *Jakarta Sehat* memberikan manfaat langsung melalui kegiatan senam bersama, pengecekan kesehatan gratis, dan sosialisasi gizi, yang meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan. Penelitian mendukung bahwa keterlibatan sipil berkaitan positif dengan kesehatan mental dan perilaku berisiko (Korich & Fields, 2023).

Kontribusi komunitas ini dijelaskan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Elliot (dalam Riadi & Ahsan Samad, 2019) yaitu *Welfare Approach*, *Development Approach*, dan *Empowerment Approach*. *Welfare Approach* terlihat dalam program tanggap bencana yang memberikan bantuan langsung melalui penggalangan dana di Instagram. *Development Approach*, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur, belum ditunjukkan secara signifikan oleh komunitas ini. Namun, *Empowerment Approach* jelas terlihat dalam pilar *Jakarta Peduli* yang memberikan edukasi tentang pembuatan *Qris*, membantu warga mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Pendekatan ini sesuai dengan konsep *expert opinion* yang menyatakan bahwa kontribusi komunitas *Jakarta Mengabdi* dalam penguatan *civil society* sejalan dengan *welfare* dan *empowerment approaches*. Dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat, *Jakarta Mengabdi* berkontribusi menciptakan *civil society* yang inklusif, peduli, dan berdaya. Program-program mereka tidak hanya memberikan solusi nyata terhadap masalah sosial tetapi juga memberdayakan warga untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan komunitas mereka sendiri, memperkuat solidaritas dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Simpulan

Komunitas Jakarta Mengabdi menguatkan civil society dengan menggerakkan nilai-nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif. Strategi mereka melibatkan pendekatan personal melalui interaksi langsung dengan warga, pendekatan institusional dengan kemitraan lokal, dan pendekatan teknologi menggunakan Instagram untuk meningkatkan visibilitas dan partisipasi. Program-program komunitas ini, seperti Jakarta Cerdas dan Jakarta Sehat, memberikan solusi nyata dalam pendidikan dan kesehatan. Kegiatan seperti kunjungan museum, eksperimen sains, senam bersama, dan pengecekan kesehatan gratis meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga. Pilar Jakarta Peduli fokus pada edukasi ekonomi digital melalui pembuatan Qris, membantu warga meningkatkan keterampilan dan pendapatan. Dengan pendekatan welfare, development, dan empowerment, Jakarta Mengabdi memberdayakan warga untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan komunitas. Hasilnya, komunitas ini berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang inklusif, peduli, dan berdaya di Jakarta.

Referensi

- Abdillah, F. (2015). Pengembangan Keterlibatan Warga Negara Melalui Penggalangan Dana Online untuk Memupuk Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adler, R. P., & Goggin, J. (2005). What Do We Mean By “Civic Engagement”? *Journal of Transformative Education*, 3(3), 236–253. <https://doi.org/10.1177/1541344605276792>
- Asrida, W., Marta, A., & Hadi, S. (2021). Civil Society, Demokrasi dan Demokratisasi. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(2), 26–37. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i2.225>
- Augsberger, A., Collins, M. E., Gecker, W., & Dougher, M. (2018). Youth Civic Engagement: Do Youth Councils Reduce or Reinforce Social Inequality? *Journal of Adolescent Research*, 33(2), 187–208. <https://doi.org/10.1177/0743558416684957>
- Dini Hidayanti, Ery Purwanti, Hastin Ika Indriyastuti, Helfi Agustin, Isma Yuniar, Lutfia Uli Na'mah, Miftah Faridl Widhagdha, Nadya Puspita Adriana, Ratih Prananingrum, Sulistyani Prabu Aji, & Wida Pradiana. (2022). Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Bunga Rampai 2 (Drajat Tri Kartono, Ed.; 1st ed.).
- Farida Sari, A. (2022). Dialog Lintas Agama sebagai Upaya Meningkatkan Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagemen) dalam Menjaga Keharmonisan Bangsa. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>
- Grütter, J., & Buchmann, M. (2022). Cohort differences in the development of civic engagement during adolescence. *Child Development*, 93(4), e427–e445. <https://doi.org/10.1111/cdev.13743>
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 31–37. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis>
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 447–453. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i12.211>
- Hamid, I. (2019). Urgensitas Masyarakat Madani Civil Society dalam Mengurai Problematika Sosial: Suatu Tinjauan Terhadap Varian Konflik di Lombok. *Kajian Sosial Keagamaan*, 2(1), 46–68.
- Korich, F., & Fields, E. L. (2023). Civic Engagement to Empower Young People to Impact Health and Well-Being. *Pediatrics*, 151. <https://doi.org/10.1542/peds.2022-057267H>
- Muhtada, D. (2018). The Internet, Civic Engagement, And New Civil Society In Indonesia: A Lesson From Two Tales. *Tadulako Law Review*, 3(1), 98–115. <http://jurnal.untad.ac.id/index.php/TLR>
- Nur Efendi, H., & Prihantika, I. (2019). Dinamika Peran Civil Society Dalam Ruang Publik: Studi Walhi Lampung. *Administrativa*, 1(1), 19–28.
- Nurudin. (2021). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalam Negara Demokrasi (Implementasi Demokrasi Pancasila Di Indonesia). *Jurnal Hukum Keluarga*, 13(1), 21–40. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/alihkam>

- Phan, V., & Kloos, B. (2023). Examining civic engagement in ethnic minority youth populations: A literature review and concept analysis. *American Journal of Community Psychology*, 71(1–2), 54–78. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12643>
- Putra, B. K., & Sihidi, I. T. (2022). Keterlibatan Negara Dan Masyarakat Sipil Dalam Proses Menuju Demokratisasi Di Indonesia. *Hukum Responsif*, 13(2). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Responsif>
- Ramadhaan Umar, M. F., & Suryanto. (2019). Sense Of Community Pada Komunitas Yourraisa Surabaya. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 17, 54–58.
- Reza, H., & Liauw, F. (2021). Hunian Vertikal Monodualisme (Individualisme-Kolektivisme). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 1111. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10890>
- Riadi, S., & Ahsan Samad, M. (2019). Community Empowerment in Development in Sakita Village, Bungku Tengah District, Morowali Regency. *Pinisi Discretion Review*, 2(2), 163–168.
- Roulina Sihombing, S., & Alhudawi, U. (2023). Memperkuat Civic Engagement pada Generasi Muda. *Pancasila and Civic Education Journal*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Sanderson, R., Prentice, M., Wolf, L., Weinstein, N., Kasser, T., & Crompton, T. (2019). Strangers in a strange land: Relations between perceptions of others' values and both civic engagement and cultural estrangement. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00559>
- Saragosa, V. (2022). Keterlibatan Warga Negara dalam Menangani Ketimpangan Sosial Melalui Forum Masyarakat Penyelamat Pariwisata. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i8.138>
- Sari, L. (2023). Civic Engagement pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.2685/jippuhamka.v9i1.11383>
- Setiawan, A. A. (2018, July 7). Komunitas “Ick Klaten”: Civic Engagement sebagai Upaya Pembentukan Civil Society. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*.
- Sholichah Iman Nurchotimah, A., Kushardiyanti, D., & kunci, K. (2021). Civic Engagement Siswa dalam Masa Pandemi Covid 19 (Suatu Studi di SMK Telkom Purwokerto). *Integralistik*, 32(2), 60–66.
- Suryanto. (2018). *Pengantar Ilmu Politik*. Pustaka Setia.
- Triantonno. (2019). The Relational Function Of Civil Society In The Influence Of Legal Policy In Indonesia. *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 9, 133–143.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jenia, A. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 116-125.
- Wahit Iqbal Mubarak. (2009). *Pengantar Keperawatan Komunitas 1* (2nd ed.). CV. Sagung Seto.
- Wray-Lake, L., & Abrams, L. S. (2020). Pathways to Civic Engagement Among Urban Youth of Color. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 85(2), 7–154. <https://doi.org/10.1111/mono.12415>
- Zubaedi. (2007). *Wacana pembangunan alternatif: ragam perspektif pengembangan dan pemberdayaan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.